

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama pada masyarakat pedesaan memiliki kultur tersendiri pada setiap desanya yang memiliki khasnya masing-masing dapat dipengaruhi oleh geografis, sosial ekonomi, pendidikan serta komposisi agama pada desa tersebut, terkhusus pengaruh agama islam pada keadaan dan situasi desa sangatlah berpengaruh dimana peran agama islam sedikit banyaknya sangat mempengaruhi keadaan masyarakat pada suatu desa tersebut. Perkembangan agama Islam pada suatu desa memiliki prosesnya masing-masing ada yang perkembangannya sangat baik dan ada pula perkembangan agama islam pada desanya yang condong lebih lambat. Perkembangan agama islam sangat dipengaruhi oleh cara penyebaran dan pemahaman agama islam pada suatu desa tersebut, sehingga perlunya cara dalam peningkatan kualitas beragama dari setiap desanya.

*Encyclopedia of islam*” disebutkan “*Da’wa pi, da’waat, from the root do’a to call, invite, has the primary meaming call on invitation*<sup>1</sup>

Dakwah merupakan bagian dari penyebaran dan peningkatan kualitas beragama, dakwah berasal dari bahasa Arab bentuk masdar *da`a, yad`u da`watan* yang mempunyai arti menajak, menyeru, serta memanggil. Adapun

---

<sup>1</sup>B. Lewis Ch. Pellat and J. Schalt, *The Enyclopedia Of Islam* (Leiden: New Edition, 11.E.J.Brill, 1965) h.168.

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dakwah memiliki makna menyiarkan, propaganda, penyiaran agama Islam, di kalangan masyarakat dan pengembangannya, penyeruan terhadap memeluk mempelajari serta mengamalkan agama<sup>2</sup> Dalam Islam juga sangat mengajarkan terhadap yang maaruf serta mencegah perbuatan mungkar salah satunya mengarahkan berbuat kebaikan dengan membimbing individu bahkan kelompok jalan yang diridhai Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2: 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang bsebelummu, agar kamu bertakwa.<sup>3</sup>

Bimbingan Islam merupakan jalan dalam menolong atau bimbingan terhadap individu agar dalam menjalani kehidupan beragama sejalan dengan apa yang telah Allah tetapkan tunjukkan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Bimbingan Agama Islam ialah proses diberikan bantuan oleh pengarah terhadap perorang atau kolektif untuk mencapai kehidupan bahagian dunia hingga akhirat. Bimbingan agama Islam itu sendiri sudah lama diajarkan oleh para nabi dan aulia Allah Swt, terutama nabi besar Muhammad Saw kepada sahabat, sahabat kepada tabi`in-tain hingga para ulama. Dari ulama kepada khayak atau masyarakat hingga sampai sekarang.

---

<sup>2</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17

<sup>3</sup> *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Pembinaan Syariah, 2012)

<sup>4</sup> Ainur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Perss, 2001), h. 61

Bimbingan agama Islam di masyarakat Desa Hinas Kiri, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan berbasis Pengajian rutin dengan beberapa pembelajaran antara lain Akidah, Syariah, dan Akhlaq, dalam melaksanakan bimbingannya. Dalam hal ini diperlukan lebih lanjut untuk memahapkan para jamaahnya dengan bimbingan Agama Islam. Adapun kehidupan masyarakat suku dayak meratus desa hinas kiri mereka masih sangat erat dengan kebiasaan orang pedalaman pada umumnya mereka mayoritas bekerja sebagai pengambil hasil alam atau bertani yang diwariskan oleh turun menurun dari leluhurnya.

Suku Dayak merupakan satu dari sekian ratus suku yang ada di Indonesia, Suku Dayak suatu rumpun etnik yang daerah Kalimantan. Suku Dayak dalam menjalankan keseharian masyarakat Dayak tidak sedikit dijumpai kegiatan yang bersifat ritual adat baik secara langsung maupun melalui anemisme dan denamesme yang sangat kental menganutnya bagi Masyarakat Dayak Meratus. Masyarakat Dayak Meratus kebanyakan warganya hidup mencari nafkah dan mata pencarian dengan memanfaatkan hutan-hutan di sekeliling mereka, seperti kegiatan berburu binatang, bereksplorasi serta membuka tempat baru untuk bercocok tanam, mencari madu, buah-buahan hutan, rotan dan sebagainya. Tidak ada rasa cemas tidak dapat kembali keluar hutan rimba dari diri masyarakat. Berapa pun jarak yang ditempuh ke wilayah asing maupun hutan, mereka selalu berhasil mencari jalan pulang ke rumah ataupun posisi asal. Selain itu, masyarakat telah menggunakan konsep navigasi yang berguna untuk menunjukkan arah perjalanan yang tepat. Masyarakat Dayak

telah mengembangkan cara pengkodean maupun pencirian tanda dengan arti masing-masing yang digunakan di lingkungan sekitarnya di Desa Hinas Kiri, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah salah satu kehidupan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai bertani, perkekonomiannya mereka mengandalkan hasil berkebun, politiknya mereka lebih menghandlekan musyawarah mufakat, penduduknya multikultural atau masyarakatnya memeluk berbagai macam agama seperti Islam, krestiani, Hindu, Budha, dan kepercayaan lainnya. Islam di desa tersebut merupakan agama yang minoritas dari agama nonIslam akan tetapi tidak menyulitkan mereka dalam beribadah dan mereka sangat toleransi terhadap Islam non Islam.

Dengan Islam minoritas tersebut mereka tergolong kuat dalam mempertahankan Aqidahnya. Mereka beribadah dengan alat seadanya, masjid atau langgar hanya satu dalam satu kampung ini. Kokoh memepertahankan imannya. Sopan santun dalam bersikap, dan juga diketegerikan lancar dalam membaca Al-Quran mespun letaknya pedalaman.

Kuat dalam keagaman yang berbasis bimbingan ibadah, dan Akidah Oleh pembimbing Ustadz H. Masjidi A.M.a, memberikan warna baru atau kesan kepada jamaahnya. Dengan Islam yang minoritas Ustaz tersebut mampu merpertahan iman jamaahnya yang di desa tersebut lebih banyak umat Nasrani, Hindu Keharingan dan berbagai agama lainnya yang persintasnya Agama islam lebih sedekitt dari jumlah agama aqumulasi agama diatas. Menggunakan cara tetap muka ceramah oleh ustadz, setiap malam senin, ada kitabnya kitab kuning oleh Pembimbing M.Masjidi A.M.a malam selasa burdahan oleh masyarakat,

malam jum`at baca yasin atau orang warga masyarakat menyebutnya bayasinan. Antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam menjalankan ajaran islam itu sendiri. Di desa Hinas Kiri masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani yang setiap pagi sampai sore di ladang atau sawah yang mereka sebut *pahumaan*. Desa hinas kiri sangat banyak orang yang mualaf atau pindah agama dari nonmuslim seperti Hindu Kaharingan, Budha, Kristen, dan juga berbagai Agama yang ada Indonesia. Ada observasi atau penelitian lebih lanjut terkait dengan judul atau permasalahan ini.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan oleh peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Bimbingan agama atau Agama Islam yang difokuskan pada materi bimbingan Agama Islam pada muslim desa hinas kiri muslim yang minoritas namun bertahan dalam keimanan atau beragama Islam, penelitian ini akan dimuat dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul ***“BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA SUKU DAYAK MERATUS MUSLIM DESA HINAS KIRI KECAMATAN BATANG ALAI TIMUR KAB HST”***

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun setelah pemaparan yang telah disebutkan di atas, dalam masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai “Bimbingan Agama pada Suku dayak Meratus Muslim desa Hinas Kiri Kecamatan Batang Timur” karena islamnya minoritas di desa tersebut akan tetapi agama Islamnya kuat seperti fiqh, akhlak sehingga dengan dasar itulah untuk peneliti sangat tertarik dengan pembahasan yang lebih sistematis atau terarah.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka timbullah rumusan masalah diteliti akan dibahas dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama Islam Terhadap Suku Dayak Meratus Muslim Desa Hinas Kiri Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja kendala dalam bimbingan Agama Islam terhadap Suku Dayak Meratus Muslim di Desa Hinas Kiri Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah yang tertera di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama Islam Terhadap Suku Dayak Meratus Muslim Desa Hinas Kiri Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Untuk mengetahui kendala dalam bimbingan Agama Islam terhadap Suku Dayak Meratus Muslim di Desa Hinas Kiri Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

### **D. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menemukan konsep yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam Pada Suku Dayak Meratus Muslim Desa Hinas Kiri Batang Alai Timur.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan keilmuan Islam, Sosial, Norma dan terutama tentang Bimbingan keagamaan terhadap masyarakat desa hinas kiri tersebut, sesuai dengan ajaran Islam digunakan dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt, agar terus berkelanjutan membawa peningkatan kualitas umat Islam. Sekaligus dapat menambah khazanah keilmuan bagi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah ataupun memperjelas masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan yakni:

#### 1. Bentuk Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam merupakan salah satu cara membantu individu serta kelompok untuk belajar dalam menjalani hidupnya sesuai dengan apa yang Allah Swt. tuntun sesuai dengan iman, akal serta kemauan yang telah Allah Swt karuniakan yang berhubungan dengan agama.<sup>5</sup>

Bimbingan Agama Islam yang dimaksud penelitian ini menyangkut Ibadah meliputi bimbingan wudu, salat, selawat, tadarus Al-Qur`an, dan kerampilan pengajian Agama Islam, dan pengajian Agama Islam bimbingan akidah menyangkut meliputi: beriman pada Allah, rasul-rasul, kitab, dan kiamat.

---

<sup>5</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* ( teori dan praktik) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), h. 47

2. Kendala dalam bimbingan ibadah meliputi dalam bimbingan ibadah dan akurangnya konsentrasi pada saat bimbingan sebabkan kelahan masyarakat, malu karena belajar sudah tua baru belajar, malas. Sedangkan akidah meliputi: kesehatan, kesibukan yang mendadak dan kurangnya waktu oleh pembimbing.
3. Suku Dayak

Menurut Eter Nabiring Suku dayak merupakan komunitas etnis yang bermukim atau bertempat di wilayah pegunungan-pegunungan.<sup>6</sup> Suku dayak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suku Dayak Meratus Muslim desa Hinas Kiri Kecamatan Batang Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penulis mencoba melakukan tinjauan pada penelitian yang mirip dan relevan dengan yang penulis lakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tempat tersendiri di antara penelitian lainnya. Adapun penelitian yang mirip dan relevan sebagai berikut:

1. Pertama dari Laila Nazhila Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017, Dengan judul skripsi “*Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembinaan Ibadah Mahdhah Pada Lansia Di Uptd Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh*” yang sama dari skripsi ini adalah sama-sama observasi, bimbingan keagamaannya, serta sama-sama skripsi kualitatif.

---

<sup>6</sup>Eter Nabiring, *Kamus Populer Dayak Balangan* (Dewan Dayak: Balangan, 2013), h. 16

2. Kedua dari Ainul Muttaqin Mahasiswa Magester Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Sunan Ampel Surabaya 2018 dengan judul *“Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kela Ii-A Pamekasan”* yang sama dengan judul ini atau pembahasan ini adalah bimbingan keagamaannya akan tetapi Objek dan Subjeknya yang berbeda juga punya ainul yakin ini lebih membahas nilai tau kaidaih dalam Islam namun punya peneliti lebih membahas tentang praktik dan langsung
3. Ketiga dari Mustika Dianti Dewi 2018 Mahasiswai Prodi Agama-Agama Fakultas Usuluddin Uin Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan judul *“Agama Dan Kebudayaan Kaharingan Di Kalimantan Menurut Para Penulis Indonesia (1990-2013”* Persamaan dari skripsi ini sama-sama membahas tentang suku dayak. Perbedaanya tentang bimbingan keagamaannya sedangkan skripsin saudari Mustika Dianti Dewi Lebih mendalam kepada suku dayaknya itu sendiri.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan disajikan dalam bentuk penelitian dan penulis sajikan dalam beberapa Bab, yakni sebagai berikut:

Bagian pertama BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua BAB II Kajian Teori, membahas mengenai pengertian bimbingan Agama Islam, Materi Bimbingan Agama Islam, Metode Bimbingan Agama Islam, Media yang digunakan dalam Bimbingan Agama Islam.

Bagian ketiga BAB III Metode Penelitian, Bab yang di dalamnya menjabarkan jenis dan pendekatan penelitian secara sistematis yakni: Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Analisis data dan pengecekan Keabsahan Data.

Bagian BAB IV memuat Hasil Penelitian serta Pembahasan, ialah: berisikan tentang Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, di dalamnya terdapat simpulan dan saran.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (Banjarmasin: Uin Antasari, 2021), 23-24.